BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai mahluk sosial selalu berhubungan dengan orang lain. dalam mengadakan hubungan atau interaksi dengan sesamanya, manusia memerlukan sebuah alat komunikasi. Alat komunikasi tersebut digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, atau pun alat untuk menyampaikan pendapat.Bahasa juga dapat digunakan untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Dalam kajian pragmatik sangat cocot untuk digunakan dalam mengkaji suatu bahasa.

Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Tipe studi ini perlu melibatkan penafsiran tentang apa yang dimaksud orang didalam suatu konteks khusus dan bagaimana konteks itu berpengaruh terhadap apa yang dikatakan. Diperlukan suatu pertimbangan tentang bagaimana cara penutur mengatur apa yang ingin mereka katakan yang disesuaikan dengan orang yang mereka ajak bicara, dimana, kapan, dan dalam keadaan apa (Yule, 2006: 3 – 4).

Yule (2006: 82 – 83) mengemukakan bahwa "tindak tutur adalah suatu tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Misal permintaan maaf, keluhan , pujian, undangan, janji, dan permohonan". Penutur berharap mitra tutur memahami maksud pendengar atau lawan tutur. penutur dan lawan tutur

biasanya terbantu oleh situasi tutur. Salah satu tindak tutur yaitu tindak tutur ilokusi yang berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Bila hal ini terjadi, tindak tutur yang terbentuk adalah tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi disebut sabagai The Act of Doing Something (Wijana dan Mohammad Rohmadi, 2011: 23).

Salah satu pemakaian bahasa dalam kehidupan dapat ditemukan dalam berbagai kegiatan kehidupan, salah satunya dalam perdagangan dan pemasaran. Kegiatan perdagangan itu sendiri dapat dilakukan dengan calon konsumennya baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan perdagangan yang dilakukan secara langsung dengan calon konsumennya bisa dilakukan oleh seorang *Sales Promotion Girl*. Menurut Ating Tedjasutisna (2000: 229), promosi penjualan *(Sales promotion)* merupakan segala kegiatan pemasaran, selain personal selling, advertensi dan publisitas untuk merangsang pembelian barang perusahaan. Promosi penjualan lebih fleksibel karena dapat dilakukan setiap saat dengan biaya yang tersedia.

Seorang *Sales Promotion Girl* (SPG) akan memilih bentuk bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi dengan calon konsumennya dan memperhatikan menyesuaikan antara fungsi dan situasinya. Sebagian besar *Sales Promotion Girl* (SPG) dalam mempromosikan barang dagangannya menggunakan bahasa Indonesia tidak baku. Hal itu terjadi karena bahasa seorang *Sales Promotion Girl* (SPG) sering menggunakan bahasa tanpa memperhatikan kaidah-kaidah yang berlaku, dengan kata lain mereka

menggunakan bahasa mereka sendiri untuk menarik perhatian calon konsumen agar tertarik untuk membeli produk yang ditawarkan. Dalam penggunaan bahasa Indonesia pun mereka memilih bahasa yang sesuai dengan situasinya.

Sales promotion Girl (SPG) menawarkan barang dagangan mereka dengan bahasa lisan yang dikaji dalam tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi dapat dipelajari dalam kajian bidang pragmatik. Kajian pragmatik tentang tindak tutur ilokusi berkaitan erat dengan bahasa lisan.

Konteks situasi atau konteks penutur percakapan terkait dengan berbagai aspek. syarat terjadinya suatu komunikasi itu ada tiga yaitu pembicara, lawan bicara, dan sandi atau bahasa yang digunakan (Zamzani, 2007: 27). Konteks tututran mencakup berbagai aspek lingkungan fisik dan sosial yang terkait dengan sebuah tuturan, serta pengetahuan latar belakang yang sama-sama dimiliki oleh pembicara. Tujuan tuturan dalam hal ini disamakan dengan fungsi tuturan. Tujuan tuturan antara lain bertanya, meminta menyuruh, menghimbau, memberitahu, dan meminta maaf.

Di dalam tuturan antara calon pembeli dengan SPG kosmetik terjadi adegan-adegan yang memuat dialog, setting, karakter, tokoh, dan konteks yang memuat unsur-unsur pragmatik seperti tindak tutur, implikatur dan efek ilokusi. Hal-hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk menjadikan tuturan SPG, yaitu SPG kosmetik sebagai objek penelitian ilmu bahasa atau linguistik, khususnya dengan tinjauan pragmatik. Pembahasan dilakukan

dengan mempertimbangkan aspek-aspek situasi tutur, penutur, mitra tutur dan konteks tuturan.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini diberi judul sesuai dengan objek penelitian, yaitu "Tindak Tutur Ilokusi pada SPG *(Sales Promotion Girl)* Kosmetik di Luwes Nusukan Kawasan Surakarta".

B. Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam sebuah penelitian perlu dibatasi dimaksudkan agar penelitian lebih fokus dan terarah serta tidak menyimpang dari topik yang dikaji. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada masalah pemakaian bahasa dalam tuturan yang disampaikan oleh SPG kosmetik di Luwes kawasan Surakarta, tepatnya di Luwes Nusukan Surakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, ada 2 masalah yang perlu dibahas.

1. Jenis tindak tutur ilokusi apa saja yang digunakan dalam tuturan SPG *(Sales Promotion Girl*) kosmetik di Luwes Nusukan kawasan Surakarta?
2. Fungsi tindak tutur ilokusi apa saja yang digunakan dalam tuturan SPG *(Sales Promotion Girl)* kosmetik di Luwes Nusukan kawasan Surakarta?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada 2 tujuan yang ingin dicapai.

1. Mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam tuturan SPG (*Sales Promotion Girl*) kosmetik di Luwes Nusukan kawasan Surakarta.
2. Mendeskripsikan fungsi tindak ilokusi yang digunakan tuturan SPG *(Sales Promotion Girl)* kosmetik di Luwes Nusukan kawasan Surakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

a. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi khasanah ilmu kajian linguistik yang berkaitan dengan pragmatik.

b. Penelitian ini dapat pula dimanfaatkan untuk kepentingan penulis buku yang membicarakan tentang tindak tutur, bagi peneliti lain untuk melakukan kajian tindak tutur ilokusi terhadap tuturan SPG.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti dan pembaca dapat menngkatkan pengetahuan pembaca dan peneliti tentang aspek pragmatik khususnya dalam tindak tutur ilokusi.

b. Bagi dosen, peneliti ini dapat dimanfaatkan untuk bahan ajar kajian pragmatik pada mata kuliah pragmatik.

c. Bagi mahasiswa, peneliti ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam melakukan kajian bidang pragmatik.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika yang jelas, yaitu terdiri dari lima bab yang dapat dirinci sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, Bab ini berisi latar belakang masalah , perumusan masalah, tujuan penelitian , dan manfaat penelitian.

Bab 2 Kajian Pustaka dan Kerangka Berpikir. Bab II ini mencakup teori yang penulis gunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitiaan. Selain itu mencakup gambaran ringkas kerangka berpikir yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian ini agar dapat lebih mudah memahami dan meneliti obyek dan masalah yang diteliti.

Bab III Metode Penelitian yang mencakup masalah (a) jenis penelitian; (b) data dan sumber data; (c) bentuk penelitian; (d) metode dan teknik pengumpulan data; dan (e) metode dan teknik analisis data.

Bab IV Analisis Data. Di dalam analisis data penulis menjabarkan analisis dari permasalahan yang dijadikan bahan dalam penelitian ini. Selain itu, di dalam analisis data ini didapat hasil dari penelitian yang telah dilakukan sehingga akan terjawab semua permasalahan yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah di bab pertama.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab V ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.